

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan secara *sectio caesarea* (SC) adalah lahirnya janin, plasenta dan juga selaput ketuban melalui irisan yang dibuat pada dinding perut dan juga rahim, ada beberapa manfaat dengan dilakukannya tindakan *sectio caesarea* (SC) ini mengeluarkan janin dengan secara cepat, tidak menyebabkan tertariknya kandung kemih dan juga berkurangnya perdarahan (Putri, 2019).

Prevalensi *sectio caesarea* setiap tahun terus mengalami peningkatan, berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa standar rata – rata *sectio caesarea* di setiap negara adalah sekitar 5 – 15 % per 1000 kelahiran didunia, WHO mengungkapkan persalinan *sectio caesarea* di seluruh Asia selama tahun 2018 – 2019 yaitu 110.000 per kelahiran (Muliani *et al*, 2020). Riskesdas tahun 2018 menyebutkan tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO, tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia yaitu 15,3 % sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang disurvei dari 33 provinsi di Indonesia (Viandika & Septiasari, 2020). Data statistik persalinan *sectio caesarea* di Jawa Tengah sebesar (10%) yang menduduki peringkat ke – 10 (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2022 jumlah persentase persalinan *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar hampir mencapai 70 % persalinan *sectio caesarea* (Data RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, 2022).

Pada beberapa penelitian terlihat bahwa sebenarnya angka kesakitan dan kematian ibu pada tingkat operasi *caesarea* lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam, operasi *caesarea* berkontribusi terhadap angka kematian sekitar 5,8 per 100.000 persalinan juga angka kesakitan operasi *caesarea* lebih tinggi, yakni sekitar 27,3 per 1.000 persalinan dibandingkan

persalinan normal yang hanya 9 per 1.000 persalinan, angka kematian ibu pada *sectio caesarea* adalah 40 – 80 / 100.000 lebih besar 25 kali dari persalinan normal, kesakitan *post sectio caesarea* kira – kira sebesar 15 % dan sekitar 90% disebabkan oleh infeksi (*endometritis*, infeksi saluran kemih dan sepsis karena luka) (Muliyanti, 2021)

Pada tindakan *post sectio caesarea (SC)* akan memberikan suatu efek yaitu efek ibu akan merasakan sensasi nyeri, pada pasien *post sectio caesarea (SC)* seringkali mengalami nyeri hebat meskipun tersedia obat – obat analgesik yang efektif, sekitar 60% pasien *post sectio caesarea (SC)* masih mengalami nyeri dalam 24 jam postpartum, bila nyeri tidak dapat ditangani maka ibu akan mengalami kesakitan atau ketidaknyamanan dan bahkan akan menghambat proses pemulihan pada ibu, berbagai tehnik dan juga metode didalam asuhan keperawatan selalu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan didalam pemberian asuhan keperawatan secara mandiri, salah satunya adalah manajemen kontrol nyeri (Putri, 2019).

Foot massage adalah salah satu tehnik pilihan dalam menurunkan nyeri dikarenakan pada daerah kaki terdapat saraf – saraf yang terhubung ke organ dalam dan memanipulasi jaringan ikat dengan cara meremas, pukulan atau gesekan untuk memberikan dampak terhadap sirkulasi dan juga dapat memberikan efek relaksasi, tindakan non farmakologis dengan *foot massage* bisa dilakukan 24 – 48 jam setelah tindakan *sectio caesaraea (SC)* (Devi & Supardi, 2019). Keuntungan dengan diberikan *foot massage* sebagai salah satu terapi komplementer yang aman dan juga mudah diberikan serta mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien (Muliani *et al*, 2020).

Hasil penelitian dari Masadah *et al* (2020) dalam jurnal penelitian berjudul “Pengaruh *Foot Massage Therapy* terhadap Skala Nyeri Ibu *Post Sectio Caesarea* di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram” didapatkan hasil uji statistik menunjukkan = 0,000 ($\alpha < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan

foot massage therapy terhadap nyeri pasien *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram. Sedangkan hasil penelitian dari Devi *et al* (2019) dalam jurnal penelitian berjudul “Efektivitas *Foot Massage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Islam Klaten” didapatkan hasil bahwa nyeri pasien *post sectio caesarea* sebelum diberikan *foot massage* adalah dengan rerata skor 4,6 dan setelah diberikan intervensi *foot massage* adalah dengan skor 3,7, ada pengaruh *foot massage* terhadap nyeri pasien *post operasi caesarea* di RSI Klaten dengan $p\text{ value} = 0,029$.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan pada 5 responden pasien *post sectio caesarea* didapatkan hasil bahwa masih terdapat keluhan nyeri sedang pada bagian perut bawah setelah sekitar 24 jam operasi *caesar*. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Terapi *Foot Massage* untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari karya ilmiah akhir ners yang berjudul “Penerapan Terapi *Foot Massage* untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar” adalah “Bagaimanakah penerapan *foot massage* untuk mengurangi nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi pemberian *Foot Massage* untuk mengatasi nyeri di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

a. Mendiskripsikan hasil pengkajian skala nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum dilakukan *foot massage* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

b. Mendiskripsikan hasil pengkajian skala nyeri ibu *post sectio caesarea* sesudah dilakukan *foot massage* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

c. Mendiskripsikan perkembangan skala nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian *foot massage* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan nyeri *post sectio caesarea* secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan :

a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan *foot massage* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien *post sectio caesarea*

b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan *foot massage* pada pasien *post sectio caesarea* pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan *foot massage* pada pasien *post sectio caesarea*.